Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan
Penerbit: Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Politeknik Penerbangan Palembang
p-ISSN: 2776-2009, e-ISSN: 2775-5568
Volume 5, Nomor 2, Juni 2025

Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Palembang

M. Indra Martadinata[1], Sukahir[1], Sunardi[1], Mohammad Syukri Pesilette[1], Yani Yudha Wirawan[1], Wahyudi Saputra[1], Direstu Amalia[1], Viktor Suryan[1], Yayuk Suprihartini[1], Setiyo[1], Romi Ario[1], Akbar Raden[1]

Politeknik Penerbangan Palembang[1]

e-mail: indrakoe@poltekbangplg.ac.id

Abstrak

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, termasuk di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Anak binaan di LPKA Kelas I Palembang memiliki latar belakang sosial dan pengalaman kerja yang beragam sehingga banyak yang belum memahami prinsip K3, padahal mereka mengikuti berbagai pelatihan keterampilan kerja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak binaan tentang pentingnya K3 melalui sosialisasi yang memadukan materi teori dan praktik, meliputi penggunaan alat pelindung diri (APD), prosedur kerja aman, dan pertolongan pertama pada kecelakaan ringan. Kegiatan dilaksanakan pada 20 Mei 2025 melalui tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut, dan diikuti oleh 25 anak binaan berusia 16–19 tahun. Efektivitas kegiatan diukur dengan pre-test dan post-test yang dianalisis menggunakan N-gain score. Rata-rata nilai peserta meningkat dari 29,0 menjadi 58,0 dengan rata-rata N-gain 0,42 (kategori sedang); sebanyak 19 peserta berada pada kategori sedang dan 6 peserta pada kategori rendah. Kegiatan ini efektif memberikan pemahaman dasar K3 dan mendukung pembentukan sikap disiplin serta tanggung jawab anak binaan. Kegiatan lanjutan disarankan berupa pelatihan berulang yang juga mengukur sikap dan perilaku keselamatan peserta.

Kata Kunci: alat pelindung diri, anak binaan, kesehatan dan keselamatan kerja, lembaga pembinaan khusus anak, sosialisasi

Abstract

Occupational health and safety (OHS) is an important aspect of creating a safe working environment, including in Special Child Development Institutions (LPKA). The children at LPKA Class I Palembang come from diverse social backgrounds and work experiences, so many of them do not yet understand OHS principles, even though they take part in various vocational training activities. This community service activity aimed to improve the children's understanding and awareness of OHS through socialization that combined theory and practice, covering the use of personal protective equipment (PPE), safe work procedures, and first aid for minor accidents. The activity was held on 20 May 2025 through preparation, implementation, and evaluation and follow-up stages, and was attended by 25 children aged 16–19 years. Its effectiveness was measured with a pre-test and post-test analyzed using the N-gain score. The participants' mean score increased from 29.0 to 58.0, with a mean N-gain of 0.42 (moderate category); 19 participants were in the moderate category and 6 in the low category. The activity was effective in providing a basic understanding of OHS and supported the development of discipline and responsibility among the children. Follow-up activities are recommended in the form of repeated training that also measures participants' safety attitudes and behavior.

Keywords: *child development institution, occupational health and safety, personal protective equipment, socialization, young inmates*

Pendahuluan

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sangat penting untuk diterapkan dalam setiap aktivitas kerja, tidak terkecuali di lingkungan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) (Satriawan, 2009). Konsep K3 tidak hanya berlaku di industri besar, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun budaya

kerja yang aman dalam kegiatan pembinaan anak. Pemahaman tentang K3 perlu dimulai sejak dini sebagai bekal bagi anak binaan untuk menjalani kehidupan kerja yang produktif dan aman di masa depan (Wardiansyah & Nurjannah, 2022). LPKA Kelas I Palembang merupakan institusi yang berperan membina anak yang berhadapan dengan hukum (Ardinda & Salomo, 2019). Selama masa pembinaan, anak binaan dilibatkan dalam berbagai kegiatan seperti pelatihan keterampilan kerja, pembinaan karakter, dan pendidikan nonformal. Dalam semua aktivitas tersebut, aspek kesehatan dan keselamatan kerja perlu mendapat perhatian khusus (Margaret, 2020).

Anak binaan LPKA umumnya berasal dari latar belakang sosial yang beragam, dan sebagian besar belum memiliki pemahaman yang memadai tentang risiko kerja serta pentingnya menjaga keselamatan diri maupun orang lain. Kondisi ini membuat mereka rentan mengalami kecelakaan, baik dalam pelatihan keterampilan maupun dalam aktivitas sehari-hari di dalam lembaga (Suryan et al., 2020). Kejadian seperti luka ringan, kecelakaan alat kerja, atau risiko kebakaran kecil dapat terjadi apabila tidak ada kesadaran bersama tentang pentingnya prosedur keselamatan. Di sisi lain, pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi anak binaan berperan penting dalam mengurangi potensi residivisme (Ajiwijaya, 2024) sehingga keselamatan dalam pelatihan tersebut perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya sistematis untuk meningkatkan kesadaran K3 di lingkungan LPKA (Noviansyah, 2023).

Sosialisasi K3 dirancang untuk memperkenalkan prinsip dasar kesehatan dan keselamatan kerja kepada anak binaan (Rizki et al., 2023). Melalui sosialisasi, anak binaan diharapkan memahami pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD), prosedur evakuasi, tata cara kerja yang aman, serta pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental dalam aktivitas sehari-hari (Febrianti & Syaiful, 2022). Dalam pelatihan keterampilan kerja, seperti pertukangan, kerajinan tangan, atau pengelolaan dapur, risiko kecelakaan sangat mungkin terjadi. Tanpa pemahaman prosedur keselamatan yang baik, anak binaan dapat mengalami cedera yang mengganggu proses pembinaan dan berdampak psikologis. Penguasaan K3 juga mendukung pembentukan karakter anak binaan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan.

Budaya keselamatan yang baik terbentuk melalui kesadaran dan perilaku aman yang ditanamkan secara konsisten (Prilatama & Sopiah, 2022; Sadili & Faidal, 2024), dan iklim keselamatan yang baik terbukti meningkatkan keselamatan kerja melalui perilaku aman (Umam & Faidal, 2024). Dalam jangka panjang, pemahaman K3 menjadi modal penting bagi anak binaan ketika kembali ke masyarakat karena banyak lapangan kerja, baik formal maupun informal, mensyaratkan kesadaran dan kemampuan menjaga keselamatan kerja (Pasaribu, 2024). Kegiatan ini juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi serta tujuan ke-3 tentang kehidupan sehat dan sejahtera.

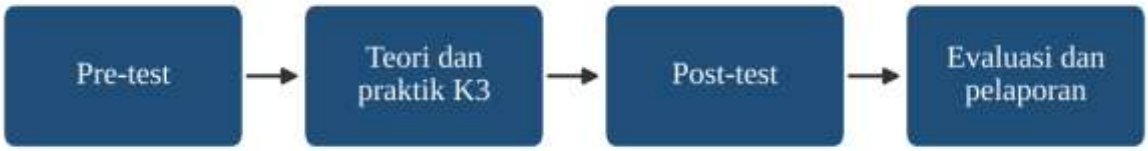
Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema K3 telah dilaksanakan sebelumnya, antara lain pelatihan K3 pada penggunaan pestisida bagi petani di Kabupaten Takalar melalui pelatihan praktis dan demonstrasi (Badai et al., 2020), pelatihan penilaian risiko (*risk assessment*) bagi siswa SMK yang meningkatkan pengetahuan dan sikap K3 peserta (Novianus & Musniati, 2020), serta penyuluhan K3 bagi pekerja pabrik tahu di Pamulang (Sadewa et al., 2022). Kegiatan pengabdian di LPKA juga telah dilakukan, misalnya pemberian dukungan sosial bagi anak binaan (Novelin, 2023). Namun, sosialisasi K3 yang memadukan teori dan praktik penggunaan APD bagi anak binaan LPKA masih jarang dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak binaan LPKA Kelas I Palembang tentang K3, khususnya penggunaan APD, prosedur kerja aman, dan pertolongan pertama pada kecelakaan ringan. Manfaat kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan anak binaan menjaga keselamatan diri dan lingkungannya sehingga tercipta suasana pembinaan yang lebih produktif, sehat, dan aman, sekaligus menjadi bekal ketika kembali ke masyarakat.

Metode

Kegiatan dilaksanakan pada 20 Mei 2025 selama satu hari di ruang kelas LPKA Kelas I Palembang, Jalan Inspektur Marzuki, Siring Agung, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang. Khalayak sasaran adalah 25 anak binaan berusia 16–19 tahun yang akan segera selesai menjalani masa pembinaan. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, Politeknik Penerbangan Palembang berkoordinasi dengan LPKA untuk mengajukan kegiatan, kemudian menetapkan peserta sesuai kriteria tersebut dan menyusun jadwal agar kegiatan tidak mengganggu aktivitas harian anak binaan. Tim bersama taruna juga menyiapkan alat tulis, alat praktik, media sosialisasi, ruangan, dan konsumsi (Satriawan, 2009).

Tahap pelaksanaan meliputi pre-test, penyampaian materi teori dan praktik K3, diskusi dan tanya jawab, serta post-test (Gambar 1). Materi mencakup dasar hukum dan peraturan K3, potensi bahaya di tempat kerja, penggunaan APD, prosedur kerja aman, dan pertolongan pertama pada kecelakaan ringan. Praktik penggunaan APD dilakukan oleh peserta dengan pendampingan taruna (Rizki et al., 2023), sedangkan materi pertolongan pertama disampaikan dengan demonstrasi agar mudah dipahami peserta usia remaja (Damayanti & Mulyanti, 2024).



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan

Pada tahap evaluasi, pemahaman peserta diukur dengan pre-test dan post-test berbentuk tes tertulis yang dikoreksi secara manual dengan skala nilai 0–100. Pre-test digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta, sedangkan post-test digunakan untuk mengukur penguasaan materi setelah kegiatan. Peningkatan pemahaman setiap peserta dianalisis dengan N-gain score (Hake, 1998) menggunakan rumus berikut:

$$N\text{-}gain = (skor\ post\text{-}test - skor\ pre\text{-}test) / (skor\ ideal - skor\ pre\text{-}test)$$

Skor ideal adalah 100. Hasil N-gain ditafsirkan dengan kategori pada Tabel 1. Selain itu, peserta mengisi kuesioner sebagai masukan untuk perbaikan kegiatan berikutnya (Suryan et al., 2020).

Tabel 1. Kategori N-gain score

Nilai N-gain	Kategori
$g \geq 0{,}7$	Tinggi
$0{,}3 \leq g < 0{,}7$	Sedang
$g < 0{,}3$	Rendah

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi K3 diselenggarakan pada 20 Mei 2025 di ruang kelas LPKA Kelas I Palembang dan dibuka oleh Wakil Direktur I Politeknik Penerbangan Palembang (Gambar 2). Kegiatan diikuti oleh 25 anak binaan. Setelah pembukaan, peserta mengerjakan pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal mereka tentang K3.



Gambar 2. Pembukaan kegiatan

Materi K3 disampaikan oleh Bapak Asep M. Soleh dan Bapak M. Indra Martadinata, dimulai dari dasar hukum, peraturan, dan sanksi apabila K3 tidak dilaksanakan (Gambar 3). Di sela-sela penyampaian materi dilakukan tanya jawab serta simulasi penggunaan APD oleh anak binaan dengan pendampingan taruna Politeknik Penerbangan Palembang (Gambar 4). Di akhir kegiatan, peserta mengerjakan post-test dengan soal yang sama.





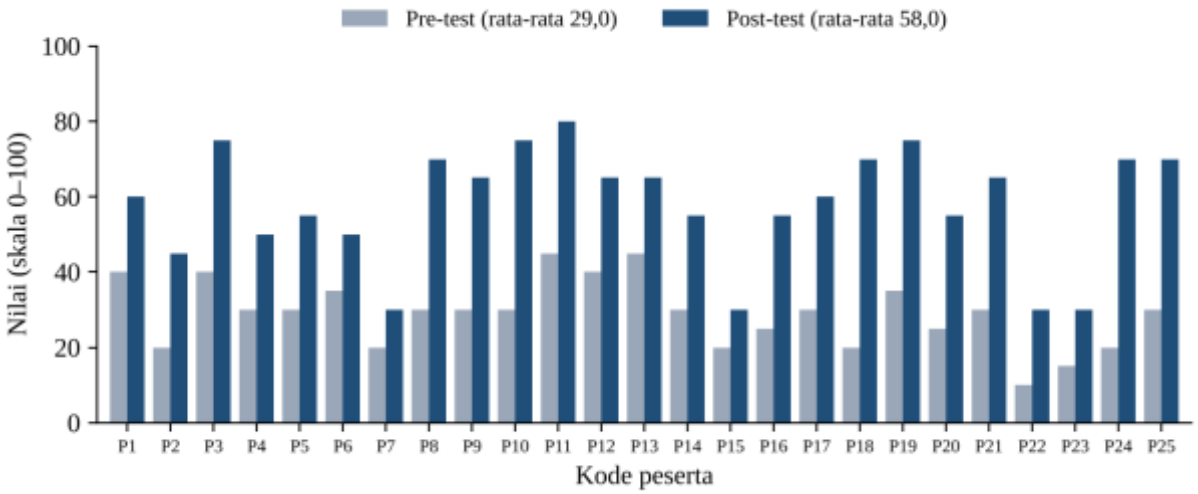
Gambar 3. Pemaparan materi didampingi pejabat LPKA (kiri) dan Gambar 4. Praktik penggunaan APD (kanan)

Hasil pre-test, post-test, dan N-gain setiap peserta disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 5. Untuk melindungi identitas anak binaan, nama peserta diganti dengan kode P1–P25.

Tabel 2. Hasil pre-test, post-test, dan N-gain peserta (n = 25)

Kode	Pre-test	Post-test	N-gain	Kategori
P1	40	60	0,33	Sedang
P2	20	45	0,31	Sedang
P3	40	75	0,58	Sedang
P4	30	50	0,29	Rendah
P5	30	55	0,36	Sedang
P6	35	50	0,23	Rendah
P7	20	30	0,13	Rendah
P8	30	70	0,57	Sedang

Kode	Pre-test	Post-test	N-gain	Kategori
P9	30	65	0,50	Sedang
P10	30	75	0,64	Sedang
P11	45	80	0,64	Sedang
P12	40	65	0,42	Sedang
P13	45	65	0,36	Sedang
P14	30	55	0,36	Sedang
P15	20	30	0,13	Rendah
P16	25	55	0,40	Sedang
P17	30	60	0,43	Sedang
P18	20	70	0,63	Sedang
P19	35	75	0,62	Sedang
P20	25	55	0,40	Sedang
P21	30	65	0,50	Sedang
P22	10	30	0,22	Rendah
P23	15	30	0,18	Rendah
P24	20	70	0,63	Sedang
P25	30	70	0,57	Sedang
Rata-rata	**29,0**	**58,0**	**0,42**	**Sedang**



Gambar 5. Nilai pre-test dan post-test setiap peserta

Rata-rata nilai peserta meningkat dari 29,0 pada pre-test menjadi 58,0 pada post-test, dan seluruh peserta mengalami kenaikan nilai. Rata-rata N-gain sebesar 0,42 termasuk kategori sedang. Sebanyak 19 peserta (76%) berada pada kategori sedang dengan N-gain tertinggi 0,64, sedangkan 6 peserta (24%) berada pada kategori rendah dengan N-gain 0,13–0,29. Tidak ada peserta yang mencapai kategori tinggi.

Hasil ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang memadukan teori dan praktik efektif meningkatkan pemahaman dasar K3 anak binaan, sejalan dengan pelatihan K3 bagi siswa SMK yang dilaporkan Novianus dan Musniati (2020) serta sosialisasi K3 bagi siswa sekolah menengah oleh Febrianti dan Syaiful (2022) dan Noviansyah (2023). Praktik langsung penggunaan APD membantu peserta mengaitkan materi dengan kegiatan keterampilan yang mereka ikuti di LPKA. Peningkatan

skor setelah sosialisasi APD juga dilaporkan pada edukasi APD bagi pekerja dan mahasiswa (Afandi et al., 2023), meskipun besarnya peningkatan dipengaruhi oleh pengetahuan awal peserta. Namun, nilai post-test yang masih berada di sekitar 58 dan tidak adanya peserta pada kategori tinggi menunjukkan bahwa pemahaman peserta belum optimal. Hal ini diduga karena pengetahuan awal peserta yang rendah, latar belakang pendidikan yang beragam, dan durasi kegiatan yang hanya satu hari. Selain itu, evaluasi ini baru mengukur pengetahuan, belum mengukur sikap, perilaku, dan keterampilan peserta dalam menerapkan K3.

Kesimpulan

Sosialisasi kesehatan dan keselamatan kerja di LPKA Kelas I Palembang telah memberikan pembekalan K3 kepada anak binaan melalui materi teori dan praktik penggunaan alat pelindung diri. Kegiatan ini efektif meningkatkan pemahaman dasar K3 seluruh peserta, meskipun sebagian besar peserta masih berada pada tingkat peningkatan sedang dan sebagian kecil pada tingkat rendah. Kegiatan lanjutan disarankan dilaksanakan secara berkala dengan durasi praktik yang lebih panjang serta dilengkapi pengukuran sikap dan perilaku keselamatan sehingga pemahaman K3 anak binaan dapat terbentuk lebih kuat sebagai bekal ketika kembali ke masyarakat.

Penghargaan/Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang yang telah memberikan waktu dan tempat untuk kegiatan ini, serta kepada Direktur Politeknik Penerbangan Palembang dan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan kesempatan terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

Afandi, A. S., Ligoy, F. A., Toba, N. D., & Sunaryo, M. (2023). Edukasi pengetahuan alat pelindung diri pada pekerja Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), 4*(4), 3432–3437.

Ajiwijaya, B. (2024). Pemenuhan pendidikan dan pelatihan keterampilan anak binaan untuk mereduksi potensi residivis anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas I Kutoarjo. *Jurnal Kajian Hukum dan Sosial, 1*(1), 83–108. https://doi.org/10.20884/1.jkhs.2024.1.1.13709

Ardinda, A. A., & Salomo, R. V. (2019). Analisis faktor-faktor penyelenggaraan kebijakan sekolah filial bagi anak didik pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Palembang. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area, 7*(1), 72. https://doi.org/10.31289/publika.v7i1.2465

Badai, M., Yusuf, M., & Azis, A. (2020). PKM pelatihan keselamatan kesehatan kerja (K3) pada penggunaan pestisida di Desa Massamaturu Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat 2020*. Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Damayanti, F. N., & Mulyanti, L. (2024). Pelatihan kompetensi PPGD pada remaja di Karang Taruna Kelurahan Genuksari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan, 6*(1), 31–35.

Febrianti, T., & Syaiful, F. L. (2022). Sosialisasi penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dan pengendalian bahaya di SMKN 2 Bengkulu Utara. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 4*(4), 277–284. https://doi.org/10.25077/bina.v4i4.411

Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics, 66*(1), 64–74. https://doi.org/10.1119/1.18809

Margaret, M. (2020). Sosialisasi hak-hak anak terhadap "ABH" di Tangerang. *Ikraith-Abdimas, 3*(2), 46–54.

Novelin, T. (2023). Pemberian social support terhadap warga binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Kabupaten Karangasem. *Community Development Journal, 4*(2), 2293–2299.

Noviansyah, K. (2023). Sosialisasi penerapan peraturan K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) pada siswa SMA Negeri 1 Kikim Barat Lahat. *'Asabiyah: Jurnal Pengabdian Hukum, 1*(1), 16–22. https://doi.org/10.32502/jph.v1i1.5928

Novianus, C., & Musniati, N. (2020). Peningkatan pemahaman keselamatan dan kesehatan kerja (K3) melalui pelatihan risk assessment pada siswa SMK di Kecamatan Rangkasbitung. *ARDIMAS: Jurnal Arsip Pengabdian Masyarakat, 1*(2), 70–79.

Pasaribu, S. B. (2024). Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di industri konstruksi. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, 2*(7), 116–121.

Prilatama, A., & Sopiah. (2022). Keselamatan kerja: Systematic literature review (SLR) dan analisa bibliometrik. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan, 3*(1), 12–22. https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i1.330

Rizki, M. N., Safriwardy, F., Masrullita, M., Zulmiardi, Z., Habibi, M., & Nurlaila, R. (2023). Sosialisasi K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) di Miing Bengkel Cunda. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi, 2*(2), 315. https://doi.org/10.29103/jmm.v2i2.12994

Sadewa, W. M., Edward, F., Andi M, S., & Wijayanti, R. (2022). Penyuluhan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada Pabrik Tahu Bandung Tasbim Kedaung – Pamulang. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis, 4*(1), 37–42.

Sadili, F., & Faidal. (2024). Analysis of the influence of safety leadership on safety behavior through safety awareness, safety climate, safety citizen behavior at Boekit Tawap Saronggi tourism objects. *Dynamic Management Journal, 8*(1), 299–308.

Satriawan, L. (2009). Kajian kelengkapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pekerja konstruksi di Indonesia. *Serviens in Lumine Veritatis, 1*(1), 7–14.

Suryan, V., Sari, A. N., Amalia, D., Septiani, V., & Febiyanti, H. (2020). Peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) melalui sosialisasi alat pelindung diri (APD) kepada pekerja konstruksi (Lokasi: Renovasi Gedung Perpustakaan Politeknik Penerbangan Palembang). *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan, 1*(1), 30–37. https://doi.org/10.52989/darmabakti.v1i1.10

Umam, H. Z., & Faidal. (2024). Pengaruh safety climate terhadap keselamatan kerja: Safety behavior sebagai variabel pemediasi. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, 4*(2), 246–257.

Wardiansyah, J. A., & Nurjannah, N. (2022). Peran Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) dalam pengembangan karier anak. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam, 5*(1), 29–38.